

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi kasus asuhan keperawatan pada Ny. T dengan diagnosis medis asma bronkial serangan berat di Ruang Elisabeth Gruyters 4 Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa:

5.1.1 Pengkajian

Hasil pengkajian menunjukkan bahwa pasien mengalami gangguan kebutuhan oksigenasi yang ditandai dengan keluhan sesak napas, wheezing, penggunaan otot bantu napas, frekuensi napas 23 kali per menit, dan saturasi oksigen 92% pada awal perawatan. Data tersebut sesuai dengan manifestasi klinis asma bronkial yang menyebabkan gangguan ventilasi dan oksigenasi.

5.1.2 Diagnosis keperawatan

Diagnosis keperawatan yang ditegakkan oleh perawat meliputi bersihan jalan napas tidak efektif dan intoleransi aktivitas. Diagnosis tersebut sesuai dengan kondisi pasien yang mengalami sesak napas, wheezing, serta keterbatasan dalam melakukan aktivitas akibat ketidakseimbangan antara kebutuhan dan suplai oksigen.

5.1.3 Perencanaan keperawatan

Perencanaan keperawatan yang diberikan meliputi manajemen oksigen, manajemen energi, dukungan perawatan diri, dan pencegahan jatuh. Perencanaan tersebut bertujuan untuk meningkatkan status oksigenasi, mengurangi sesak napas, meningkatkan toleransi aktivitas, serta mencegah komplikasi selama perawatan.

5.1.4 Implementasi keperawatan

Implementasi yang dilakukan meliputi pemberian terapi nebulisasi, pemberian obat Flutison, dan terapi oksigen menggunakan nasal kanul 3–4 liter per menit. Tindakan tersebut bertujuan untuk mengurangi bronkospasme, mempertahankan kepatenan jalan napas, serta meningkatkan oksigenasi pasien.

5.1.5 Evaluasi keperawatan

Hasil evaluasi menunjukkan adanya perbaikan kondisi pernapasan pasien yang ditandai dengan berkurangnya sesak napas, tidak terdengarnya wheezing, serta tidak adanya penggunaan otot bantu napas. Saturasi oksigen sempat meningkat menjadi 99%, namun pada observasi berikutnya berada pada rentang 92–93%, sehingga masalah keperawatan dapat disimpulkan teratasi sebagian dan masih memerlukan pemantauan lanjutan.

5.1.6 Dokumentasi keperawatan

Dokumentasi keperawatan telah mencakup pengkajian, diagnosis, perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Namun, masih terdapat keterbatasan dalam dokumentasi implementasi keperawatan karena tidak seluruh tindakan terdokumentasi secara rinci sehingga peneliti belum dapat menggambarkan seluruh tindakan keperawatan yang diberikan selama pasien dirawat.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Perawat

Perawat diharapkan dapat meningkatkan ketelitian dan kelengkapan dalam melakukan dokumentasi asuhan keperawatan, terutama pada tahap implementasi tindakan. Dokumentasi yang lengkap, baik secara manual maupun melalui sistem *Electronic Medical Record (ERM)*, sangat penting untuk memastikan kontinuitas perawatan dan memudahkan evaluasi kondisi pasien. Selain itu, perawat juga diharapkan dapat melakukan

pemantauan status pernapasan secara lebih optimal, seperti pengkajian bunyi napas, penggunaan otot bantu napas, dan saturasi oksigen secara berkala.

5.2.2 Bagi Perawat

Perawat diharapkan dapat meningkatkan sistem dokumentasi elektronik (ERM) agar lebih lengkap dan terintegrasi, khususnya dalam pencatatan implementasi keperawatan. Selain itu, perlu dilakukan pelatihan bagi tenaga kesehatan terkait pentingnya dokumentasi yang akurat dan sistematis, sehingga data pasien dapat terdokumentasi dengan baik dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan klinis.

5.2.3 Bagi Pasien dan Keluarga

Pasien dan keluarga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai penyakit asma, termasuk faktor pencetus, tanda dan gejala kekambuhan, serta pentingnya kepatuhan terhadap terapi yang diberikan. Edukasi mengenai penggunaan obat inhalasi, teknik pernapasan, serta upaya pencegahan kekambuhan juga perlu ditingkatkan agar kondisi pasien tetap stabil dan kualitas hidup meningkat.

5.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan jumlah subjek yang lebih banyak serta menggunakan metode yang lebih beragam agar hasil penelitian lebih komprehensif. Selain itu, disarankan untuk melakukan pengkajian yang lebih mendalam terhadap implementasi keperawatan serta mengevaluasi efektivitas intervensi yang diberikan secara lebih terukur.

